

## HUBUNGAN TAYANGAN KARTUN UPIN DAN IPIN DENGAN EFIKASI DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

### THE RELATIONSHIP OF UPIN AND IPIN CARTOON SHOWING WITH THE SELF-EFFICIENCY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Yayan Alpian<sup>1</sup>, Sri Wulan Anggraeni<sup>2</sup>, Nurul Khifriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang

[yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id), [wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id),

[nkhifriyani12@gmail.com](mailto:nkhifriyani12@gmail.com)

#### ABSTRAK

Masalah yang terjadi di ruang lingkup pendidikan dasar menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang rendah, hal ini terjadi ketika dalam menyelesaikan tugas, siswa mudah menyerah dan merasa sulit dalam mengerjakan soal yang sukar dan banyak, siswa tidak gigih dalam belajar dan tidak serius dalam menyimak materi. Selain itu, inisiatif siswa juga masih rendah, dan masih bergantung pada instruksi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa kelas VI SDN Gugus Asri (Adiarsa Barat – Nagasari) Kecamatan Karawang Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan antara tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa. Hal ini diperoleh  $t_{hitung} 3,152 > t_{tabel} 1,986$  dan  $r_{xy} 0,317$  dengan signifikan 0,05 dan  $n = 96$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa memiliki hubungan yang rendah.

**Kata kunci:** kartun upin dan ipin, efikasi diri siswa.

#### ABSTRACT

*Problems that occur in the basic education environment show that students have low self-efficacy, this occurs when completing assignments, students easily give up and find it difficult to work on difficult and many questions, students are not persistent in learning and are not serious in listening to material. In addition, student initiative is still low, and still depends on teacher instructions. This study aims to determine the relationship between upin and ipin cartoon shows with self-efficacy of grade VI SDN Gugus Asri (Adiarsa Barat - Nagasari) West Karawang District. This research is a type of quantitative research. The results of hypothesis testing, there is a relationship between Upin and IPIN cartoon shows with student self-efficacy. It is obtained that  $t_{count} 3.152 > t_{table} 1.986$  and  $r_{xy} 0.317$  with a significant 0.05 and  $n = 96$  indicating that hypothesis is accepted. From the results of this study it can be concluded that upin and ipin cartoon shows with student self-efficacy have a low relationship.*

**Keywords:** upin and ipin cartoon, student self-efficacy

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam menjalani tuntutan akademis seperti tugas sekolah maupun non akademis seperti kewajiban ekstrakurikuler, melalui kegiatan tersebut siswa belajar bagaimana berpikir dan bertindak dengan baik agar dapat diterima dilingkungan. Tetapi tidak sedikit siswa yang memiliki kepribadian yang buruk salah satu fenomena yang ada yaitu sifat malas, mudah mengeluh, merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit, dan merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas, tidak memiliki rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada pembentukan kepribadian yang buruk serta dapat menghambat perkembangan diri siswa tersebut.

Terhambatnya perkembangan kepribadian yang dialami oleh siswa bukan karena kemampuan belajarnya, melainkan karena tanggapan-tanggapan yang salah pada anak-anak mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi kemampuannya dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah contohnya seperti siswa mampu menyelesaikan tugas yang sulit. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan masalah. Salah satu keyakinan diri mengenai kemampuan atau kecakapannya untuk melakukan tugas adalah efikasi diri. Menurut Ghufron & Risnawita (2012) “efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari”. Maka dari itu pembentukan kepribadian siswa dalam efikasi diri perlu ditumbuhkan oleh siswa dengan media/prantara guru di dalam proses pembelajaran maupun proses interaksi dengan lingkungan sosial siswa di sekolah. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Zulfia (2018) bahwa “efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya akan menyelesaikan tugas masing-masing individu tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda kehadiran orang lain dengan keadaan fisiologis dan emosional yaitu kecemasan atau stres yang terjadi dalam dirinya seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Efikasi diri ada kaitannya dengan lingkungan terhadap tindakan, hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan disekitar individu berada memberikan pengaruh pada efikasi diri yang dimiliki siswa, dapat diprediksi menghasilkan maupun tindakan tertentu yang sukses dan sesuai dengan yang diinginkan dari efikasi diri yang tinggi dan lingkungan yang responsif. Adapun lingkungan yang responsif bagi siswa yaitu lingkungan yang memiliki kebutuhan siswa dan membantu siswa dalam menghadapi masalah, supaya tidak menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan berpengaruh juga pada rendahnya efikasi diri siswa, siswa memiliki keyakinan yang rendah, sulit untuk sukses karena tidak percaya atas kemampuannya. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh pada efikasi diri siswa. Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu “masih rendahnya efikasi diri yang dimiliki siswa. Pada saat proses pembelajaran, siswa ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga cenderung tidak percaya diri terhadap kemampuannya dan lebih suka mencontek hasil jawaban teman yang lebih pintar. Dalam mengerjakan tugas pun siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal-soal yang sulit” (Kurniawati, 2016).

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang, baik itu mengandung tidak dapat diramalkan, penuh

dengan tekanan, maupun sumber-sumber efikasi diri tersebut. Efikasi diri dapat menumbuhkan keyakinan atau kemampuan siswa melalui sumber informasi yang mempengaruhinya. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2013) “efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu: 1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*mastery experience*). Pengalaman-pengalaman seseorang secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri individu. 2) Pengalaman Orang Lain (*vicarious experience*). Keberhasilan yang ditunjukkan orang lain dengan kemampuan yang sebanding yang dimiliki oleh seseorang dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pun sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuan dan akan mengurangi usaha yang dilakukan” (Rachmawati, 2017). 3) Persuasi Verbal (*verbal persuasion*). Individu yang yakin secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidak terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang langsung diamati atau dialami oleh seseorang. Maka dari itu, dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. 4) Kondisi Fisiologis (*physiological state*). Individu mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuan. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekankan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu” (Shofiah & Raudatussalimah, 2014).

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), semakin besar seseorang mengalami keberhasilan maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), efikasi diri bisa meningkat apabila melihat keberhasilan orang lain yang mempunyai kemiripan dengan individu, penguatan keyakinan diri orang seperti dengan memberikan dukungan atau support dari keluarga atau lingkungan sekitarnya, keadaan fisik dan emosi yang mempengaruhi efikasi diri dalam melaksanakan suatu tugas” (Sadewi et al., 2012).

Seperti yang diungkapkan sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa adalah faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang dekat dengan siswa adalah acara TV. Adapun acara TV yang menarik untuk anak-anak adalah film kartun Upin dan Ipin. Film kartun tersebut dapat memberikan pesan moral dan nilai-nilai edukasi yang baik untuk anak. Film Upin dan Ipin juga memberikan pengaruh terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan melainkan efikasi diri anak. Terdapat berbagai tokoh yang dimiliki para pemain film Upin dan Ipin, dimana karakter tokoh-tokoh yang memiliki efikasi diri yang tinggi seperti Upin dan Ipin yang pandai dan yakin akan kemampuannya dalam memecahkan masalah ketika menjadi detektif, Mei-Mei yang percaya diri untuk tampil di depan kelas dan paling rajin diantara teman-temannya, dan Mail yang berusia 5 tahun sudah pandai berjualan dan masih banyak tokoh lainnya yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Dengan demikian, karakter-karakter yang ditampilkan pada tayangan kartun Upin dan Ipin dapat diduga berpengaruh pada efikasi diri siswa karena siswa sekolah dasar masih memiliki kemampuan imitasi yang tinggi, maka kemungkinan besar tayangan yang dilihat siswa dapat mempengaruhi efikasi diri siswa. oleh karena itu, sebagai orang tua perlu mendampingi anak dalam perkembangan efikasi diri siswa.

Tayangan film kartun Upin dan Ipin adalah “sesuatu bentuk program penyajian yang diproduksi oleh ahli pembuat film yang tokohnya sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dari keluarga sederhana dan selalu hidup kesederhanaan” (Nurwita, 2019).

Walaupun upin dan ipin tidak memiliki kedua orang tua seperti teman-temannya, tetapi mereka tidak mengeluhkan nasib atau sedih berkepanjangan, gaya hidup sederhana juga tidak membuat mereka kecewa, mereka selalu menemukan keceriaan bersama teman-temannya, Opah, Kak Ros, dan Tok Dalang. Keceriaan mereka tidak selalu dihargai dengan uang, mereka selalu mensyukuri hidup apa adanya. Upin dan Ipin tidak pernah membedakan ras atau agama. Upin dan Ipin dapat memberikan nilai-nilai positif seperti tidak pantang menyerah selalu yakin terhadap diri sendiri, percaya diri, dan memiliki kemauan yang kuat untuk meraih sesuatu, nilai-nilai inilah diharapkan dapat berpengaruh pada diri siswa sehingga siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi.

Keberhasilan tayangan kartun upin dan ipin dapat menarik hati atau digemari oleh anak karena tayangan tersebut dapat menghibur, menirukan gaya bahasa, sikap dan perilaku yang digunakan upin dan ipin. Bahkan hampir semua anak sering atau tidak mau melewatkan untuk menonton kartun upin dan ipin. Dampak positif tayangan kartun upin dan ipin bagi anak karena kartun tersebut memberikan pesan moral di dalam kartun upin dan ipin digambarkan, seperti menghormati, tanggung jawab, menghargai orang yang lebih tua, tolong menolong, dan menyayangi. Pesan agama dalam “kartun upin dan ipin digambarkan dengan seorang anak menjalankan perintah agama seperti shalat, mengaji, puasa, dan bersedekah” (Murniati, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tayangan Kartun Upin dan Ipin Dengan Efikasi Diri Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tayangan Kartun Upin dan Ipin Dengan Efikasi Diri Siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nagasari III Kecamatan Karawang Barat, dan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN se-gugus Asri (Adiarsa Barat-Nagasari) Kecamatan Karawang Barat terdiri dari 6 sekolah dasar negeri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan instrumen angket variabel tayangan kartun upin dan ipin dengan angket variabel efikasi diri siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (mean), median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak (range). Yang kedua menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian tentang tayangan kartun upin dan ipin bersumber dari skor jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket tayangan kartun upin dan ipin. Variabel tayangan kartun upin dan ipin terdiri atas 3 indikator, yaitu: (1) tokoh, (2) waktu tayangan, (3) pesan atau amanat kartun.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tayangan kartun upin dan ipin dengan 96 responden. Pemberian skor dilakukan dengan kriteria yang sesuai dengan prosedur dan disetujui oleh pembimbing. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 29 dan skor minimum 15, rentang nilai 18 – 32, rata-rata 24.38, simpangan baku (SD) 3.271, modus (Mo) 25, median (Me) 25, varian 10.59.

Sedangkan data penelitian tentang efikasi diri siswa bersumber dari skor jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket efikasi diri siswa. Variabel efikasi diri siswa pada aspek tingkat kekuatan (*strength*) adapun indikatornya dari ketiga aspek tersebut yaitu keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuan, belajar dengan giat, dan konsisten dalam mencapai tujuan, generalisasi (*generality*) adapun indikatornya dari kedua aspek tersebut yaitu mampu mengatur waktu belajar dan paham dengan materi atau tugas, dan tingkat kesulitan (*magnitude atau level*) adapun indikator dari kedua aspek tersebut yaitu tidak menghindari dari tugas yang sulit dan optimis dalam mengerjakan tugas yang sulit.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes efikasi diri siswa dengan 96 responden. Pemberian skor dilakukan dengan kriteria yang sesuai dengan prosedur dan disetujui oleh pembimbing. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 94 dan skor minimum 56, rentang nilai 56 – 96, rata-rata 81.01, simpangan baku (SD) 6.674, modus (Mo) 83, Median (Me) 81.5, varian 44.07.

Pengujian normalitas menggunakan metode liliefors, apabila hasilnya menunjukkan  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan normalitas data dari setiap variabel disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Uraian	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Tayangan Kartun Upin dan Ipin	0,08002	0,09043	Normal
2	Efikasi Diri Siswa	0,0884	0,0904	Normal

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa. Untuk mengetahui signifikansi dan kelinearan persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat diungkapkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Uji Linearitas

Sumber Variansi	JK	RJK	F Hitung	F Tabel
<b>Total</b>	634249			
<b>Regresi a</b>	630018,0			
<b>Regresi b/a</b>	42854,62	42854,62		
<b>Residu</b>	-38623,63	-410,88967		
<b>Error</b>	6976650	72648,433	-3,86	1,68
<b>Tuna Cocok</b>	-7015273,21	-280612,93		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa signifikan dan linier, artinya persamaan regresi  $y = 0,646 + 62,265 X$  dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dengan *pearson product moment* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa. Dari hasil perhitungan di dapat koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,317$  dan koefisien determinasi

$r_{xy} = 10,025$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,152 sedangkan  $t_{tabel}$  1,986. Kekuatan hubungan variabel X dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara Tayangan Kartun Upin dan Ipin dengan Efikasi Diri Siswa

Korelasi	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Notasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
<b>X dan Y</b>	3,152	1,986	$R_{xy}$	0,317	10,025

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol yang di uji, di tolak, sebaliknya hipotesis penelitian yang diajukan. Hal ini terlihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan tayangan kartun upin dan ipin dengan efikasi diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,152 > 1,986$ , nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,317 dan koefisien determinasi = 10,025. Koefisien ini teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel tayangan kartun upin dan ipin memberikan sumbangan efikasi diri siswa sebesar 10,03%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulannya penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara tayangan kartun upin dan ipin (X) dengan efikasi diri siswa (Y). Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,152, sedangkan harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Dengan demikian terdapat tayangan kartun upin dan ipin mempunyai hubungan dengan efikasi diri siswa. Semakin tinggi tayangan kartun upin dan ipin, maka semakin pula tinggi efikasi diri siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, perlu dikemukakan bahwa orang tua dan guru disekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan agar memperhatikan anak di rumah dan murid di sekolah. Anak-anak dapat diajarkan tentang nilai-nilai positif yang terdapat pada tayangan kartun Upin dan Ipin, misalnya sikap tidak pantang menyerah, selalu yakin terhadap diri sendiri, percaya diri, dan memiliki kemauan yang kuat untuk meraih sesuatu, nilai-nilai inilah diharapkan dapat berpengaruh pada diri siswa sehingga siswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Teori Kepribadian* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Kurniawati, D. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(23), 197–208.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506–517.
- Rachmawati, F. (2017). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran

Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik.  
*Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 8–12.

Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2014). Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214–229.

Zulfia, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.